

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari konsep tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan ialah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. (Moses, Melmambessy : 2022).

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di

sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. (Teguh Triyanto : 2014).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. (Muhammad Irham : 2013).

Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu. (Muhammad Irham : 2013).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Selain itu, fungsi Pendidikan Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu:5 (Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2013).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia.
- b. Menyiapkan tenaga kerja.
- c. Menyiapkan warga negara yang baik.

Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain: (Teguh Priyanto : 2014).

- a. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- e. Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. ngkan kearah yang lebih baik lagi.

g. Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan, Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan. Berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu: (<http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html>. diakses pada tanggal 4/12/2018, pukul 10.00 WIB)

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia Pancasila
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga

pendidikan tertentu untuk mencapainya.

- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu.

Tujuan pendidikan nasional adalah berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia secara optimal. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut, maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Melalui pendidikan diharapkan tumbuh putra putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan sikap, nilai, moral, dan ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga Negara yang berkualitas.

Tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pembelajaran diarahkan untuk pembentukan sikap dan kepribadian, pengembangan kecerdasan intelektual, serta mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Pendidikan Agama Islam sebagai kebutuhan mutlak, pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia untuk melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya (Abdurrahman An-Nahlawi, 2019: 41).

Fungsi dan peranannya sangat penting terutama dalam meningkatkan

ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan dalam masyarakat juga merupakan kewajiban.

Pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional : 2013).

Begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik.

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah, keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT (M. Basyirudin Usman, 2022: 4).

Disiplin merupakan salah satu komponen atau aspek yang diharapkan dapat dimiliki manusia Indonesia yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Karena kedisiplinan merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan, untuk melakukan segala kegiatan ataupun pekerjaan baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bersama, disiplin merupakan sesuatu yang sangat di perlukan demi tercapainya keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan, sehingga tujuan yang diharapkan akan dapat terwujud. Disiplin adalah sesuatu yang harus di upayakan sesuai dengan aturan atau kebiasaan yang sudah berlaku dan dianggap baik atau baku oleh semua pihak.

Kesadaran seseorang akan menjadi pendorong bagi diri seseorang untuk berperilaku sesuai dengan nilai, kaidah-kaidah dan peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin diri yang dimiliki seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terbentuk dan berkembang melalui latihan dan

pendidikan.

Menanamkan kedisiplinan pada anak adalah salah satu modal dalam rangka mempersiapkan generasi yang berprestasi dan mandiri di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan menanamkan kedisiplinan pada anak-anak maka paling tidak nilai-nilai yang terserap dan berkembang dalam jiwanya akan dapat mengendalikan dirinya dari hal-hal negatif bahkan mampu membawa ke arah yang lebih positif.

Perilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan mahasiswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindakan melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral, agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari jati diri serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*).

Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin (E.Mulyasa, 2018: 170).

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang sangat membantu siswa dalam membentuk manusia yang berdisiplin, berpribadi muslim yang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, negara dan agamanya. Disamping itu, guru pendidikan agama Islam juga sangat membantu dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik maka karena aspek moralitas menjiwai perbuatan dan tingkah laku mereka, dengan adanya pembinaan akhlak dan iman akan menjadi lebih mudah dalam menanamkan

sikap disiplin.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Hal ini menjadi penting, mengingat anak didik adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Problematika agama di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, kurang mendorong bagaimana siswa didik mengamalkan dan meningkatkan kedisiplinan pada ajaran agama dalam dunia nyata terutama dalam hal shalat, sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama hanya menjadi pelajaran teoritis, bukan pengamalan atau penghayatan terhadap agama itu sendiri. Tingkat kedisiplinan ibadah siswa yang beragam disebabkan oleh pengetahuan yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan perlu meletakkan upaya peningkatan siswa dengan berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi landasan yang perlu dibentuk melalui proses belajar mengajar, dalam hal ini perlu adanya peran guru terutama peran guru pendidikan Agama Islam. Peran guru pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya saat di Madrasah, karena guru Pendidikan Agama Islam yang dalam peranannya memberikan

pengetahuan tentang Ilmu Agama Islam seperti persoalan ibadah, sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran Agama tersebut. Pendisiplinan pada diri siswa sangatlah penting, karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud disiplin disini adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem atau mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Sebagai guru pendidikan agama Islam, dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa tetapi lebih dari itu, selaku guru pendidikan agama Islam disamping membimbing tentang teknis pelaksanaan ibadah juga harus dapat memberikan motivasi kepada para siswa serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh guru akan lebih baik lagi bila selain mengajar dan mendidik melalui kata-katanya juga harus memberikan teladan hidup yang baik dan berdisiplin. Untuk menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat pada anak diperlukan perhatian guru dalam bentuk memberikan teladan yang jelas dan bukan samar-samar tentang perilaku yang diperbolehkan atau dilarang. Dengan meneladani guru berdasarkan nilai-nilai yang terjelma dalam diri mereka, anak akhirnya memiliki norma-norma didalam diri yang mengatur segala tingkah lakunya (Tulus Tu'u, 2014:127). Disinilah guru sebagai pendidik harus benar-benar memperhatikan tugasnya dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat terhadap peserta didik. Pelatihan kedisiplinan juga bisa dimulai dari sekolah. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, terutama sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik. Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik (self-discipline), guru tidak bersikap otiriter, tetapi lebih berperan sebagai teladan yang patut digugu dan ditiru. Guru juga harus berperan sebagai pengembang ketertiban, yang mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya dalam meningkatkan standar perilakunya

dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Guru pada dasarnya memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, model atau teladan, pelatih, dan penasehat yang akan menghasilkan siswa yang taat dalam aturan namun demikian terdapat sejumlah fenomena bahwa siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap kewajibannya dalam pelaksanaan ibadah shalat, dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Jadi, berkaitan dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui seperti apakah pelaksanaan pengajaran yang berkaitan dengan segala peranan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Dengan dijalankannya program shalat berjama'ah di sekolah secara rutin, maka siswa akan menjadi terbiasa melaksanakannya dengan disiplin. Baik siswa tersebut disaat masih bersekolah ataupun setelah lulus sekolah. Di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes adalah salah satu sekolah yang menerapkan rutinitas ibadah shalat kepada para siswanya secara berjama'ah. Kegiatan ini bagian dari usaha sekolah mendisiplinkan siswanya agar lebih disiplin.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan wawancara pada kepala sekolah dan guru PAI, SMK Madani Kec. Brebes Kab. Brebes adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan ilmu pengetahuan dan menanamkan kedisiplinan. Contoh kedisiplinan yang ada di SMK Madani Kec. Brebes Kab. Brebes yaitu semua siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kedisiplinan pulang dan masuk sekolah, berseragam dan lain sebagainya. Kemudian di SMK Madani Brebes tingkat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswanya terhadap peraturan yang ada di sekolah cukup sedikit, dengan demikian berarti SMK Madani Kec. Brebes Kab. Brebes sudah ada penanaman kedisiplinan. (20 September 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.”*

## **B. Wilayah Kajian**

Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang diambil oleh peneliti adalah Psikologi Belajar.

Psikologi Belajar terdiri dari dua penggalan kata yaitu psikologi dan belajar. Psikologi berasal dari bahasa Inggris psychology. Kata ini diadopsi dari bahasa Yunani yang berakar dari dua kata yaitu “psyche” yang berarti jiwa atau roh, dan “logos” yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi dapat diartikan ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan (Afi Parnawi, 2019:11)

Sedangkan belajar sendiri menurut James O. Whittaker didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman (Afi Parnawi, 2019:1).

Dari pengertian tersebut di atas, dapat diartikan bahwa pengertian psikologi belajar adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku individu (manusia) dalam usaha mengubah tingkah lakunya yang dilandasi oleh nilai-nilai kepribadian yang baik melalui proses pembelajaran (Afi Parnawi, 2019:14).

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan permasalahan yang di dapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Kedisiplinan beribadah siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, agar penelitian berjalan dengan efektif dan efisien, maka penulis mengambil ruang lingkup yang terkait dengan pembahasan.

Hal ini bertujuan agar penelitian tidak menyebar luas sehingga keluar dari batas masalah yang diteliti, dalam penelitian ini makan penulis membatasinya dengan memfokuskan kepada beberapa hal sebagai berikut:

1. Batasan tempat.

Adapun tempat penelitian dilakukan di SMK MADANI Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

2. Batasan waktu.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

3. Objek Penelitian.

- a. Objek penelitian yang dimaksud oleh peneliti meliputi: Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- b. Kedisiplinan siswa dalam beribadah di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

#### **E. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa dalam Beribadah di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ?

3. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kedisiplinan beribadah siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- b. Untuk Mengetahui Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- c. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menerapkan Disiplin Beribadah Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya tentang peran guru fiqh dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.
  - b. Memberikan referensi dan pengetahuan dalam pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa.
  - b. Bagi SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini bagi SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dapat digunakan acuan dalam rangka meningkatkan kualitas beribadah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui perannya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam melakukan aktifitas ibadah, agar memiliki bekal ilmu pengetahuan agama untuk masa yang akan datang.

## H. Kerangka Pemikiran.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini :

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 854).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar. Guru juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. (Muhibbin Syah, 2013: 256).

Menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Majid (2014: 130), Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, lalu

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi yang di maksud peran guru PAI menurut penulis dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktif guru PAI dalam pembelajaran sehingga tercipta serangkaian tingkahlaku yang saling berkaitan dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

## 2. Kedisiplinan Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menanamkan diartikan sebagai proses, perbuatan, cara menanamkan. (WJS Poerwadarminta, 1993: 895).

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan terhadap tata tertib). (Depdikbud, 2013: 208). Sedangkan menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, kedisiplinan adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mendapat dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai suatu kaidah yang berlaku (2019: 371).

Sedangkan yang di maksud dengan siswa (peserta didik) adalah makhluk dewasa dalam bentuk kecil yang dididik dengan landasan disiplin yang keras (Imam Barnadib, 2018: 70).

Dengan demikian menanamkan kedisiplinan yang penulis maksud dalam skripsi ini yaitu segala bentuk tindakan yang dilakukan guru PAI di sekolah untuk memberikan pengajaran kepada anak di diknya agar berperilaku sesuai dengan peraturan dan mengikuti segala ketentuan yang telah ditetapkan di SMK Madani Brebes.dengan melalui pendekatan keagamaan, seperti: mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan yang bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak berbuat sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di sekolah.

SMK Madani Brebes adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan selama tiga tahun yang berada di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan dan berlokasi di Jatibarang.

Jadi dari uraian penegasan istilah diatas, yang dimaksud dengan

penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” adalah suatu penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui secara deskripsi apakah peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SMK Madani Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tersebut.

## I. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Sebelumnya telah banyak penelitian yang mengkaji tentang Kedisiplinan. Oleh karena itu penelitian ini banyak diilhami oleh beberapa penelitian sebelumnya mengenai tema yang sama. Diantaranya penelitian yang dilakukan saudara Agus Yumono (2020) yang berjudul *“Upaya Orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa SLTP Negeri 4 Purwokerto tahun Pelajaran 2019/2020”*. Dalam skripsi ini memberikan gambaran tentang usaha yang dilakukan orang tua dalam proses nilai -nilai kedisiplinan. Dan dalam skripsi saudara Nurul Hidayah (2016) yang berjudul *“Korelasi antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak di MA Wathoniyah Islamiyah (MAWI) Kebaronga ”*. Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan kedisiplinan belajar, bukan hanya mematuhi tata tertib sekolah, namun lebih pada kedisiplinan belajarnya seperti keaktifan di kelas, pemilihan kelompok belajar, pemilihan referensi atau buku pelajaran, intensitas kunjungan ke perpustakaan dan lain-lain. Kemudian dalam penelitian terdahulu yaitu skripsi saudara Nur Istianah (2017) yang berjudul *“Penanaman Kedisiplinan bagi siswa di SMP Negeri 1 Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”*. Dalam skripsi ini membahas tentang pentingnya penanaman kedisiplinan yang merupakan substansi utama dalam menegakkan peraturan dan ketertiban sekolah yang bertujuan agar semua siswa terbiasa menggunakan waktu dengan tepat, selalu menghargai

hak sesama dan selalu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehingga nantinya siswa akan memegang prinsip pantang mundur dan percaya diri.

Namun demikian dari semua penelitian sebelumnya belum ada satupun yang sama dengan penelitian yang penulis angkat.

